

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹

Peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan.² Levinso dalam Soekanto, peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembimbing adalah orang yang membimbing, pemimpin, menuntun.⁴ Pembimbing didefinisikan sebagai seseorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit yang dilaksanakan sendiri atau dibawah pengawasan dokter dan perawat.⁵ Pembimbing

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ke-1, 234

² Soerjono Soekanto, 1998. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Baru. 212

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. 213

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 117

⁵ Rini Khoirunnisa. "Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap". *Jurnal Peran*

rohani Islam membantu dalam proses pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fitri, yaitu berkeyakinan, sabar dan tawakal dalam menghadapi musibah.

Jadi peran pembimbing rohani Islam adalah seseorang yang memberikan bantuan terhadap individu dalam mengembangkan akal, pikiran, jiwa serta dapat menangani masalah hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar.

2. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan adalah proses yang digunakan sepenuhnya dalam rangka membantu individu untuk mengerti diri mereka sendiri dan dunia mereka. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang agar mampu mengatasi persoalan-persoalan dirinya sehingga mereka mendapat menentukan sendiri jalanya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain. Setelah mengetahui bimbingan dari sudut pandang Islam umum, maka perlu dikemukakan juga defenisi bimbingan

Penelitian ini penulisan mengistilahkan bimbingan keagamaan Islam dengan bimbingan rohan Islam, bahwa bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶ Dalam Bahasa Inggris kata bimbingan disebut *Guindace*. Menurut Prayetno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang dibandingkan kemampuan dirinyan sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan,

Pembimbingan Rohani Islam, diakses pada 21 Februari, 2020, <https://scholar.google.co.id>

⁶ Basit, *Konseling Islam*, 18

berdasarkan norma- norma yang berlaku.⁷

Arifin menyatakan bahwa bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa yang mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan Iman dan takwa.⁸

Dilain pihak Prayetno menyatakan Bimbingan rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan bantuan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan,dengan memberikan tuntunan do'a, cara suci, shalat dan amalan ibadah yang dilakukan dalam keadaan sakit.⁹

Pemberian bimbingan, berarti tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Adapun yang dimaksud dengan selaras adalah:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah, sesuai dengan Sunnatullah, dan sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan .pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya; mengabdikan dalam arti seluasluasnya.

Bimbingan rohani Islam (Islami) sebagaimana dikemukakan oleh Musnamar adalah proses pemberian

⁷ Prayetno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,2014),93

⁸ Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan*,23

⁹ Prayetno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan*, 94

bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰

Bimbingan rohani Islam bagi pasien merupakan pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit.¹¹

Sedangkan menurut Farida bimbingan rohani Islam pada pasien adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit sebagai upaya penyempurnaan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Proses bimbingan yang telah dilakukan oleh tenaga kerohanian yang merupakan usaha untuk memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal, dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah.¹²

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani adalah suatu pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan pengertian bimbingan rohani di rumah sakit adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien, untuk menuntun pasien agar pasien tidak merasa cemas dan mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya serta pemberian motivasi, tuntunan ibadah dan do'a dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. Serta dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹⁰ Musnamar, Thohari, dkk. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2008), 4

¹¹ Musnamar, Thohari, dkk. *Dasar-dasar Konseptual*, 6

¹² Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 43

Jadi bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan kepada pasien yang berada di rumah sakit khususnya pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah, yang dilakukan oleh tenaga kerohanian dalam upaya untuk meningkatkan keimanan dan religiusitas pasien dan memberikan motivasi kepada pasien untuk tetap bersabar, bertawakal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.

b. Dasar Hukum Bimbingan Rohani Islam

Segala sesuatu untuk menuju cita-cita luhur, seharusnya mempunyai dasar sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam, dasar-dasar tersebut berdasarkan Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 dan Hadits Nabi SAW:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ
وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ



Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹³

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu yakni peringatan terhadap perbuatan-perbuatan keji, dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada maksudnya adalah dari kebimbangan dan keraguan yaitu melenyapkan kotoran dan najis yang terdapat di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman yaitu dengan mengamalkannya akan petunjuk dan rahmat Allah SWT. Dan sesungguhnya hal itu hanyalah diperoleh bagi orang-

¹³ Al Qur'an Yunus ayat 57, *Alquran dan terjemahnya* (Jakarta Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Penerbit Alqur'an,2010) 145

orang mikmin dan orang-orang yang percaya serta menyakini apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا
حَطَّ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرُ وَرَقَّهَا

Artinya: "Tiada seorang muslim yang terkena musibah penderitaan suatu penyakit dan yang semisal, kecuali Allah menggugurkan amal-amal buruknya sebagaimana pohon menggugurkan daunnya". (H.R. Bukhari dari Abdullah Bin Mas'ud)¹⁴

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang sakit atau orang sedang tertimpa musibah diperintahkan untuk bersabar serta kaitannya dengan bimbingan rohani islam maka perlu dirawat dan dibimbing selama ia sakit agar lebih dekat kepada Allah SWT, percaya dan yakin bahwa cobaan sakit pasti ada hikmahnya dan apabila meninggal dunia, ia dalam keadaan khusnul khatimah.

Keteladanan menjadi hal yang urgen yang harus diperhatikan oleh rohaniawan, hal ini tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Rohaniawan hendaknya memiliki kemampuan untuk menaklukkan hati pasien, sehingga dapat menguasai hati dan jiwa pasiennya. Kemudian yang dapat dijadikan untuk mengikat hati dan jiwa pasien diantaranya mulai dengan senyuman, keramahan, dan kehalusa. Orang-orang mengatakan bahwa sarana pertama ini seperti garam dalam makanan. Ia adalah anak panah tercepat yang dapat menguasai dan merajai hati. Ia juga merupakan ibadah dan sedekah.

¹⁴ *Tuntutan Rohani Bagi Orang Sakit*, (Kudus: Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, 2013), 9

c. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan rohani Islam seperti yang telah dijelaskan oleh Mustamar¹⁵ dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum
Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
- 2) Tujuan khusus
 - a) Menyadarkan penderita agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang diderita. Ikut serta memecahkan masalah dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
 - b) Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
 - c) Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntutan Islam, memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan *Bismillahirrohmanirrohiim* dan diakhiri dengan bacaan *alhamdulillahirobbil'alamiin*.
 - d) Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.

Faqih mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Bimbingan sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian dan definisinya. Individu yang dimaksud di sini adalah orang yang dibimbing, baik perorangan maupun kelompok. "Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya". Hal ini mewujudkan diri manusia sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras dengan

¹⁵ Musnamar, Thohari, dkk. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan*, 15

perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.¹⁶

Dengan demikian tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengamalan ajaran agamanya kepada Allah SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntunan Islam. Secara khusus bimbingan rohani Islami menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan hidup di dunia dan di akhirat.

Tujuan bimbingan rohani Islam kepada pasien gagal ginjal kronik adalah agar pasien mampu menerima keadaan dan mampu mengambil hikmah atas semua yang terjadi dan sadar bahwa musibah penyakit ini adalah cara Allah untuk menyayangi hambanya.

d. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi pelayanan bimbingan rohani Islam secara umum adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Fungsi Preventif : Yakni membantu individu menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- 2) Fungsi Kuratif atau Korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya
- 3) Fungsi Preserfatif : yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama
- 4) Fungsi Developmental/Pengembangan: Yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab

¹⁶ Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Pustaka Hidayah,2011), 36

¹⁷ Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 37

masalah baginya

Agar bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan baik dan sejalan dengan fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam maka garis besar kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

Pertama, membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya. Kegiatan ini bisa dikatakan mengingatkan kembali individu akan fitrahnya, sebab dalam keadaan tertentu individu bisa tidak mengenal atau menyadari dirinya yang sebenarnya. Fitrah yang dimaksudkan adalah fitrah ketauhidan, yaitu mengetahui Allah SWT, mengakui dirinya sebagai ciptaan-Nya yang harus tunduk dan patuh terhadap perintah dan larangan-Nya.

Kedua, membantu individu menerima keadaan dirinya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing yang memang telah ditetapkan Allah. Kelemahan dan kekurangan yang dimiliki bukanlah sesuatu hal yang harus disesali terus menerus, dan kekuatan atau kelebihan juga tidak membuat manusia lupa diri kepada Allah. Allah memerintahkan manusia untuk bertawakal atau senantiasa berserah diri kepada Allah SWT atas nasib baik atau buruk.

Ketiga, membantu individu memahami keadaan yang dihadapi saat ini. Seringkali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami oleh individu itu sendiri. Bimbingan rohani Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapi.

Keempat, membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan rohani Islam, pembimbing atau konselor tidak memecahkan masalah atau tidak menentukan jalan pemecahan masalah, melainkan sekedar menunjukkan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Individu sendiri lah yang memilih dan menuntukan pemecahan atas masalah yang dihadapinya.¹⁸

¹⁸ Musnamar, Thohari, dkk. *Dasar-dasar Konseptual*, 36

e. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode bimbingan sebagaimana yang dikatakan oleh Farida¹⁹ dikelompokkan menjadi :

1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode yang dilakukan di mana pembimbing (rohaniawan) melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien). Winkel juga mengatakan, bahwa bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan kepada klien oleh tenaga bimbingan (rohaniawan) sendiri, dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok

3) Metode individual

a) Melalui surat menyurat

b) Melalui telepon dsb

4) Metode kelompok

a) Melalui papan bimbingan

b) Melalui surat kabar/majalah

c) Melalui brosur

d) Melalui media audio

e) Melalui televisi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode bimbingan dibagi menjadi dua yaitu metode langsung adalah metode yang dilakukan di mana pembimbing (rohaniawan) melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien). Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Dari metode di atas dapat memberikan gambaran tentang metode yang selayaknya digunakan oleh para rohaniawan dalam melakukan bimbingan kepada para pasien di Rumah Sakit.

¹⁹ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 47

3. Stress

a. Definisi Stress

Menurut Muzdalifah, stress merupakan ungkapan reaksi tubuh manusia terhadap setiap tuntutan yang dialami olehnya dan mobilisasi atau gerakan pembelaan tubuh manusia. Pembelaan tubuh tersebut untuk memungkinkan adaptasi terhadap peristiwa – peristiwa keharusan atau ancaman yang menimpa diri seseorang dan juga merupakan adaptasi terhadap peristiwa – peristiwa yang menyenangkan yang di alami oleh seseorang.²⁰

Pengertian lain menurut atkinson yang dikutip Muzdalifah, sebagai kelebihan tuntutan atas kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan tersebut. Untuk mencapai tujuan hidup biasanya kita harus berusaha dan tidak jarang dengan susah payah, sering ada penghalang atau kesukaran aral melintang, kebimbangan yang menuntut seseorang untuk menyesuaikan diri yang menimbulkan stress pada seseorang.²¹

Stress adalah suatu ketidak seimbangan diri atau jiwa dan realitas kehidupan setiap hari yang tidak dapat dihindari dari perubahan yang diperlukan penyesuaian. Sering dianggap sebagai kejadian atau perubahan negatif yang akan menimbulkan stress, seperti cedera, sakit atau kematian orang yang dicintai, putus cinta. Perubahan positif juga akan menimbulkan stress, seperti naik pangkat, perkawinan dan juga jatuh cinta.²²

Menurut Harjana bahwa stress adalah keadaan atau kondisi yang tercipta bila transaksi orang yang mengalami stress dan hal yang dianggap mendatangkan stress membuat orang yang bersangkutan melihat ketidaksepadanan, entah nyata atau tidak nyata, antara keadaan atau kondisi dan sistem sumber daya biologis, psikologis dan sosial yang ada padanya. Dengan keadaan seperti itulah seseorang akan mengalami kegoncangan

²⁰ Muzdalifah M Rahman, *Stress Dan Penyesuain Diri* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 115

²¹ Muzdalifah, *Stress dan Penyesuain Diri*, 116

²² Dadang. Hawari, *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, (Jakarta: PT. FKUI, 2001), 33

dalam hidupnya dan pada saat itu merasa kecewa dan mengalami stress.²³

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas dapat dikatakan bahwa stress adalah ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berpengaruh terhadap keseimbangan fisik

b. Tingkat Stress

Ajaran islam telah melarang untuk tidak berputus asa dalam menghadapi cobaan hidup. Hal ini dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 87:

يَبْنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: *Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir*"(Yusuf ayat 87).²⁴

Gangguan stress biasanya timbul secara lamban, tidak jelas kapan mulainya dan seringkali perilaku tidak menyadari. Namun meskipun demikian dari pengalaman praktek psikiater, para ahli coba membagi stress tersebut dalam enam tahapan. Setiap tahapan memperlihatkan sejumlah gejala-gejala yang dirasakan oleh yang bersangkutan, yang namun berguna bagi seseorang dalam rangka mengenali gejala stress. Tingkat stress tersebut dikemukakan oleh Robert J. Amberg sebagai berikut :²⁵

²³ Muzdalifah, *Stress dan Penyesuain Diri*, 116

²⁴ Al Qur'an Yusuf ayat 87, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al Qur'an, 2010)148

²⁵ Muzdalifah, *Stress dan Penyesuain Diri*, 120

1) Stress Tingkat Satu

Tahapan ini merupakan tingkat stress yang paling ringan dan ditandai dengan perasaan-perasaan diantaranya: Semangat besar, penglihatan tajam tidak sebagaimana biasanya, gugup berlebihan kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya. Tahapan ini biasanya menyenangkan tanpa disadari bahwa energinya akan habis.

2) Stress Tingkat Dua

Dalam tahap ini dampak stress yang menyenangkan mulai menghilang dan timbul keluhan dikarenakan cadangan energi tidak lagi cukup sepanjang hari. Keluhan yang sering dikemukakan diantaranya : merasa letih sewaktu bangun pagi, merasa lelah menjelang sore hari, terkadang terganggu sistem pencernaan, perasaan tegang, takut, merasa tidak bisa santai.

3) Stress tingkat tiga

Dalam tingkat ini keluhan semakin nampak disertai dengan gejala-gejala, diantaranya : gangguan usus lebih terasa, tegang pada otot, mengalami perasaan yang tegang yang semakin tinggi, gangguan tidur. Pada tahap ini sudah harus berkomunikasi dengan dokter, kecuali beban stres atau tuntutan sudah dikurangi, dan tubuh mendapat kesempatan untuk beristirahat atau relaksasi, guna mengembalikan suplai energi.

4) Stress Tingkat Empat

Tahapan ini sudah menunjukkan keadaan yang lebih buruk, yang ditandai dengan ciri-ciri diantaranya : untuk bisa bertahan sepanjang hari terasa sangat sulit, kehilangan kemampuan untuk menghadapi situasi, tidur semakin sukar, mimpi-mimpi menegangkan, seringkali terbangun dini hari, perasaan negatif, kemampuan berkomunikasi menurun tajam.

5) Stress Tingkat Lima

Tahapan ini merupakan keadaan yang lebih mendalam dari tahapan yang keempat, yaitu : kelelahan yang mendalam, untuk pekerjaan yang sederhana terasa kurang mampu, sering mengalami gangguan sistem pencernaan, sukar buang air besar, perasaan takut.

6) Stress Tingkat Enam

Tahapan ini merupakan tahapan puncak yang merupakan keadaan gawat darurat. tidak jarang dalam tahap ini dibawah ke ICU. Gejala- gejalanya dingin, keringat bercucuran, tenaga untuk hal-hal yang ringan tidak kuasa lagi.

c. Gejala Stress

Menurut Mahfud yang dikutip oleh Muzdalifah, gejala atau symptom stress ditemukan dalam segala segi kehidupan manusia yang penting, yaitu fisik, emosi, intelektual dan interpersonal. Gejala itu berbeda beda pada setiap manusia karena stress itu sifatnya subyektif dan merupakan pengalaman pribadi. Namun setidaknya dapat ditemukan gejala – gejala tertentu yang menunjukkan bahwa diri manusia mengalami stress.²⁶

Gejala – gejala fisik yang dapat dilihat pada orang yang terkena stress antara lain adalah sakit kepala, pusing, pening, susah tidur, bangun terlalu awal (bukan karena biasa), sakit punggung, terutama dibagian bawah, sembelit, banyak melakukan kekeliruan dan kesalahan dalam kerja dan gugup.

Gejala emosional akibat stress antara lain yaitu sedih, depresi, mudah menangis, merana jiwa, mudah marah, mudah tersinggung dan sebagainya. Gejala intelektual antara lain sulit berkonsentrasi, sulit membuat keputusan, mudah lupa, pikiran kacau, daya ingat menurun, melamun secara berlebihan.

Gejala hubungan interpersonal antara lain kehilangan kepercayaan kepada orang lain, mudah memperlakukan orang lain dan sebagainya. Gejala – gejala tersebut biasanya terjadi secara lambat, tidak jelas kapan dimulainya dan seringkali manusia tidak menyadarinya.²⁷

4. Motivasi Hidup

a. Pengertian Motivasi

Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan

²⁶ Muzdalifah, *Stress dan Penyesuaian Diri*, 119

²⁷ Muzdalifah, *Stress dan Penyesuaian Diri*, 120

sesuatu tidakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha – usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak dapat menyebabkan orang melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁸

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²⁹ Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan dengan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak didalam diri pasien yang menimbulkan semangat untuk cepat sembuh sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Jadi motivasi itu dapat dari dalam dan dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang.³⁰

Dalam kegiatan penyembuhan di rumah sakit, maka motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak didalam diri pasien yang menimbulkan semangat untuk cepat sembuh sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Teori Motivasi

Secara garis besar, teori motivasi dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu teori motivasi dengan pendekatan isi atau kepuasan (*content theory*), teori motivasi dengan pendekatan proses (*process theory*) dan teori motivasi dengan pendekatan penguat (*reinforcement theory*)³¹

1) Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara satu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam

²⁸ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 1

²⁹ Kompri. *Motivasi Pembelajaran*, 2

³⁰ Kompri. *Motivasi Pembelajaran*, 2

³¹ Hamzah. *Teori motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 40

diri. Apabila individu kebutuhannya tidak terpenuhi maka individu tersebut akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi maka individu tersebut akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi dari rasa puasnyanya.

Kebutuhan merupakan fundamen yang mendasari perilaku pegawai. Karena tidak mungkin memahami perilaku tanpa mengerti kebutuhannya. Abraham Maslow dalam Surya mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar
 - b. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup
 - c. Kebutuhan untuk rasa memiliki (sosial), yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai
 - d. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain
 - e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, gagasan dan kritik terhadap sesuatu³²
- 2) Teori keadilan

Teori Keadilan menurut Robbins yang dikutip oleh Kompri, merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat hidup seseorang. Teori ini melihat perbandingan seseorang dengan orang lain sebagai referensi berdasarkan input dan juga hasil atau kontribusi masing-masing individu.³³

³² Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 10

³³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 20

Inti teori ini terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghilangkan kesenjangan antara usaha yang di buat bagi kepentingan organisasi dan imbalan yang diterima. Pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan sebaik mungkin, jadi menurut teori ini perbuatan yang dilakukan seorang itu didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi sebaik mungkin dalam mencapai tujuan.³⁴ Dalam proses bimbingan dan konseling klien perlu didorong untuk melakukan berbagai tindakan yang berorientasi kualitas dan nilai tambah sehingga dapat menghasilkan sesuatu secara efektif dan produktif.

3) Teori Harapan

Menurut Kompri,³⁵ teori harapan adalah kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang adadan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut.

Lebih lanjut lagi Kompri mengutip pernyataan Victor H V room yang menyatakan bahwa menurut teori ini motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya itu. artinya apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya memperolehnya.³⁶ Kesimpulan dari pengertian diatas menurut teori ini manusia atau individu menginginkan dirinya sehat dan akan mencari penyembuhan apabila dirinya merasa sakit.

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 20

³⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 21

³⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 21

5. Pasien Gagal Ginjal Kronik

a. Pengertian Gagal Ginjal Kronik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasien adalah orang sakit (yang dirawat oleh dokter), penderita (sakit).³⁷ Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran menyebutkan bahwa pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi.³⁸

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah merupakan menurunnya fungsi ginjal yang berlangsung lama dan bertahap, sifatnya progresif dengan kreatinin klirens. Penurunan atau kegagalan fungsi ginjal berupa fungsi ekskresi, fungsi pengaturan, dan fungsi hormonal dari ginjal. Sebagai kegagalan sistem sekresi menyebabkan menumpuknya zat-zat toksik dalam tubuh yang kemudian menyebabkan sindroma uremia.³⁹

Jadi menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasien gagal ginjal kronik adalah pasien yang memiliki permasalahan fungsi hati yang terus menurun sehingga hati akan banyak zat-zat toksik atau racun sehingga hati tidak bisa berfungsi seperti dalam keadaan normal.

b. Penyebab Gagal Ginjal Kronik

Penyebab utama gagal ginjal kronis adalah⁴⁰ :

1) *Glomerulonefritis kronis*,

yaitu gangguan yang mengenai salah satu atau lebih komponen *glomerulus* di kedua ginjal. Pasien biasanya

³⁷<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses tanggal 6 Januari 2019.

³⁸ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, Pasal 1 ayat (10)

³⁹ Ridwan Kamaludin dan Eva Rahayu, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis di RSUD Prof dr. Margono Soekarjo Purwokerto”, Jurnal Keperawatan Soedirman, Vol. 4: 1 (Maret, 2009), 20.

⁴⁰ David Rubenstein, David Wayne dan John Bradley, *Lecture Notes: Kedokteran Klinis*, Ed. Ke-6, (Jakarta: Erlangga, 2007), 232-233

datang dengan keluhan utama satu atau lebih gejala penyakit ginjal, yaitu *hipertensi*, *hematuria*, *proteinuria*, *sindrom nefrotik*, dan berbagai derajat gagal ginjal.

2) *Nefropati diabetic*,

adalah sindrom klinis pada pasien diabetes *mellitus* yang ditandai dengan *albuminuria* menetap (>300 mg/24 jam) pada minimal dua kali pemeriksaan dalam kurun waktu 3-6 bulan.

3) *Nefritis interstitialis*,

yaitu radang *tubulointerstitialis* kronis. Sebab tersering adalah nefropati *refluks*, bisa juga penyebab lain antara lain : *uropati obstruktif*, obat-obatan (*siklosporin*, *litium*, konsumsi *analgesic* kronis), penyakit *renovaskular*,

6. Penelitian Terdahulu

Indah Lestari dan Nani Saifuni melakukan penelitian tentang Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Aceh. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa didapatkan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien gagal ginjal kronik berada pada kategori kurang baik (51,4%) yang terdiri dari hubungan dengan Tuhan berada pada kategori baik (51,4%) hubungan dengan diri sendiri pada kategori kurang baik (57,1%) hubungan dengan orang lain pada kategori kurang baik (57,1) hubungan dengan alam pada kategori kurang baik (65,7%). Diharapkan bagi para perawat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terkait pemenuhan kebutuhan spiritual sehingga pasien dapat beradaptasi dengan baik terhadap penyakitnya.⁴¹

Khofifah melakukan penelitian tentang Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stress pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Pertama, pasien keguguran di RSI Sultan Agung Semarang mengalami kondisi tingkat stress I, II, dan III. Kedua, bahwa peranan bimbingan rohani Islam dapat menurunkan tingkat stress pada pasien keguguran, hal ini

⁴¹ Indah Lestari dan Nani Saifuni, 2014. "Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Aceh", Jurnal Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. www.jim.unsiah.ac.id diakses tanggal 12 Maret 2019.

dibuktikan dengan kondisi pasien yang lebih baik, penerimaan diri dalam mengikhlaskan janin yang keguguran, serta motivasi untuk selalu berusaha mendapatkan keturunan.⁴²

Fani Reza melakukan penelitian tentang Implementasi *Coping Religious* dalam Mengatasi Gangguan Fisik-Psikis-Sosial-Spiritual pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pasien gagal ginjal kronik rentan mengalami gangguan aspek fisik-psikologis-sosial-spiritual yang bersumber dari gangguan psikologis dan fisik. Adapun bentuk gangguan aspek fisiologis pada pasien gagal ginjal kronik berupa selera makan berkurang dan kepala terasa pusing. Adapun bentuk gangguan aspek psikologis pada pasien gagal ginjal kronik berupa melamun ketika sedang sendiri dan merasa tertekan dengan penyakit yang dialami. Adapun bentuk gangguan aspek sosial pada pasien gagal ginjal kronik berupa perasaan dijauhi oleh orang disekitar, kurang nyaman dengan lingkungan sekitar, merasa kurang diperhatikan oleh orang disekitar dan merasa kurang dipahami oleh orang disekitar. Adapun bentuk gangguan aspek spiritual pada pasien gagal ginjal kronik berupa hilangnya rasa kepercayaan terhadap kemampuan dan ketentuan Allah dan merasa Allah tidak adil.

Melihat dari ketiga penelitian di atas semuanya menggunakan bimbingan rohani pada pasien rumah sakit, maka dari itu peneliti lebih mengkhususkan pada kondisi stres pasien gagal ginjal kronik. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang pasien yang sakit di RSI Arafah rembang, sehingga penelitian ini lebih khusus kepada permasalahan yang menimpa pasien, mengenai bagaimanakah pasien mengurangi stress dalam keadaan dirinya yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik.⁴³

⁴² Khofifah, 2016. “ *Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. www.eprints.walisongo.ac.id diakses tanggal 12 Maret 2019

⁴³ Fani Reza, 2016. “ *Implementasi Coping Religious dalam Mengatasi Gangguan Fisik-Psikis-Sosial-Spiritual pada Pasien Gagal Ginjal Kronik*”, Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. www.jurnalradenfatah.ac.id diakses tanggal 12 Maret 2019.

7. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*reseach question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.⁴⁴

Proses cuci darah yang harus dijalani oleh pasien gagal ginjal harus dilakukan secara rutin. Penanganan yang intensif serta pengalaman pasien dalam menjalani proses cuci darah tentu menimbulkan perasaan depresi dan menyakitkan bagi pasien. Kecemasan yang sering terjadi adalah gambaran sakitnya saat cuci darah dan ditambah dengan besaran biaya yang harus ditanggung oleh pasien. Keadaan tersebut seringkali menimbulkan rasa frustrasi dan menyerah dengan keadaan yang harus mereka alami.

Pihak Rumah sakit dalam menanggapi permasalahan tersebut, dibutuhkan seseorang yang mampu mengatasi ketegangan dan kecemasan maka diperlukan petugas bimbingan rohani dalam memotivasi pasien, karena pasien dengan kondisi seperti itu sangat memerlukan bantuan yang tidak hanya bantuan fisik saja juga bantuan non fisik yang berupa bantuan spiritual keagamaan atau bimbingan rohani bagi pasien gagal ginjal kronik.

Pasien masuk ke dalam ruang tunggu sebelum masuk untuk cuci darah, sementara perawat mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. Ketika menunggu proses persiapan petugas bimbingan rohani memotivasi pasien gagal ginjal kronik diawali dengan melihat data pasien di Ruang hemodialisa. Petugas Rohani mengisi formulir edukasi pasien yang akan dikunjungi Memperkenalkan diri sebagai petugas kerohanian Rumah Sakit Arafah Rembang serta menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan kepada pasien dan keluarga. Rohaniwati memberikan motivasi, nasehat atau bimbingan kepada pasien, mengingatkan kewajiban sholat dengan tutur kata yang baik dan sopan, mengajak untuk berdzikir dan ditutup dengan mendoakan. Dengan bantuan pelayanan Bimbingan rohani islam yang diberikan berupa nasihat, motivasi serta ajakan

⁴⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 23

untuk tetap beribadah kepada Allah dengan tujuan agar selalu dekat dengan Allah dan mendapatkan ketenangan jiwa, serta pasien dapat optimis, tenang dan tidak cemas dalam menjalani proses cuci darah.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

